

An Analysis of the Work Ethic of Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation at Darul Muttaqin Integrated Islamic Middle School

(Analisis Etos Kerja Guru Pendidikan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin)

Yayuk Safitri^{1*}, Puji Wahyuningsih¹, Nida Wahyu Husna¹, Siti Halimah¹, Yeni Yulianti¹, Imam Sayuti¹, M. Iqbal Azmi Al Latif¹, Hiyarotus Sulaimah¹, Isna Harisa Hasanah¹, Ata Zamzami Mubarak¹.

¹ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

 yayuk.s@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the work ethic of Islamic Education (PAI) teachers in enhancing students' learning motivation at SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia, Central Lampung Regency. The background of this research highlights the crucial role of teachers in fostering effective learning environments and encouraging high student motivation. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The research subjects included the school principal, PAI teachers, and eighth-grade students. The findings reveal that a strong teacher work ethic—reflected in time discipline, mastery of subject matter, teaching creativity, and a strong sense of responsibility—significantly contributes to increased student motivation. However, several challenges remain, such as teacher tardiness, limited creativity in delivering material, and weak content mastery. Therefore, continuous improvement of teachers' work ethic is essential to support the achievement of optimal educational outcomes.

Keywords : Work Ethic, Religious Education Teachers, Learning Motivation

ARTICLE INFO

Article history:

Received

July 17, 2022

Revised

August 12, 2022

Accepted

September 29,

2022

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-4299

<https://attractivejournal.com/index.php/bse/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha transformasi ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan budaya yang berkembang dari suatu generasi ke generasi lainnya.(Rudi;2018) Pendidikan juga merupakan usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal, tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faisal Ismail dalam bukunya berpendapat bahwa pendidikan secara konseptual-keilmuan dapat di definisikan sebagai: "suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana sistematis, berkesinambungan, terpola, dan terstruktur terhadap anak-anak didik dalam rangka untuk membentuk para peserta didik menjadi sosok manusia

yang berkualitas secara moral spiritual".(Kiki;2019) Jadi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang terstruktur dengan sungguh-sungguh dari suatu generasi ke generasi untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan budaya masyarakatnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan tidak terlepas dari sebuah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut tentunya melibatkan seorang pendidik dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar di kelas seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Akan tetapi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien seorang guru harus memiliki berbagai keterampilan untuk mengelola kelas yang baik. Menurut Sudirman, Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh pembelajar.

Mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru tentang cara untuk mempersiapkan pengalaman mengajar untuk peserta didiknya. Dalam arti lain mengajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Mengajar menurut Thomas dan Sarah di definisikan sebagai suatu situasi atau keadaan dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa. Menurut Gimbert, Bol, & Wallace Mengajar adalah membimbing bagaimana siswa belajar.(Lia;2017) Mengajar berarti mengatur atau menciptakan kondisi yang ada dilingkungan anak didik sehingga guru dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan melakukan kegiatan belajar yang baik. Seorang pendidik (guru) memiliki peran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, sehingga dengan adanya pendidikan tersebut setiap peserta didik bisa mengaplikasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, dalam arti lain peserta didik juga mempunyai kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan termasuk guru, alat pelajaran dan sebagaimana yang disebut dalam proses pembelajaran. Dengan begitu akan tercapainya suatu tujuan pelajaran yang telah ditentukan.

Tenaga guru yang profesional dan etos kerja yang tinggi harus diimbangi dengan peserta didik dengan etos belajar yang tinggi pula agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih maksimal. Magnis menyatakan bahwa etos berarti sikap, kehendak yang dituntut dalam kegiatan tertentu, dan etos kerja adalah sikap dasar seseorang atau kelompok orang dalam melakukan pekerjaan.(Abdul;2018) Etos kerja sendiri mengandung arti semangat kerja yang ditunjukkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan secara optimal agar tercapai hasil yang sempurna. Etos kerja yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok masyarakat akan menjadi sumber motivasi bagi perbuatannya.

Motivasi adalah suatu faktor yang dapat mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya (Arianti, 2018) Oleh sebab itu, motivasi sering kali disebut sebagai faktor pendorong perilaku individu. Faktor pendorong perilaku individu dalam melakukan aktivitas tertentu pada umumnya merupakan salah satu faktor dorongan dari kebutuhan maupun keinginan orang itu sendiri.

Seorang guru merupakan faktor terpenting yang ada disekolah, dimana peserta didik belajar dalam pendidikan formal. Demikian itu maka etos kerja guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Etos kerja guru yang tinggi akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, namun sebaliknya etos kerja yang rendah

akan mempengaruhi turunnya motivasi belajar yang secara langsung akan menurunkan prestasi belajar siswa.

Pernyataan dalam jurnal yang berjudul Hubungan Pembinaan Kemampuan Mengajar Guru dan Etos Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Tabalong, Zahera menyatakan bahwa seorang guru harus disiplin. Datang lebih awal sebelum bel berbunyi, masuk kelas tepat waktu serta keluar kelas dengan waktu yang tepat pula, karena akan membuat siswa cenderung bosan apabila terlalu lama dalam melakukan proses pembelajaran tersebut. Seorang guru juga harus meningkatkan kemampuan dalam mengajar, dan lebih berkreasi dalam melakukan pengajarannya. (Jumriadi;2018) Sehingga siswa akan bersemangat serta dapat menangkap materi yang guru sampaikan. Pemberian/penyampaian materi oleh guru yang terlalu kaku akan membuat siswa merasa cenderung bosan dan monoton. Seorang guru dengan penyampaian materi yang selalu monoton, seolah hanya memberikan ceramah sehingga membuat siswa semakin bosan karena penyampaiannya yang dirasa kurang asyik. Daya serap siswa dalam menerima pelajaran juga kurang optimal. Demikian tersebut guru perlu mengembangkan dan memperbaiki diri agar lebih fleksibel terhadap bahan yang diajarkannya, sehingga siswa dapat menangkap apa yang disampaikan guru tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia masih terdapat permasalahan yang timbul dalam etos kerja guru, yaitu antara lain: 1) guru kurang disiplin dalam hadir tepat waktu di kelas, maupun keluar kelas, 2) kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar, 3) kurangnya guru dalam penguasaan bahan/materi, 4) kurangnya tanggung jawab dalam mengajar di kelas bukan hanya sekedar melepas kewajiban.¹²

Etos kerja guru harus dimiliki oleh seorang pendidik, karena tanpa etos kerja yang tinggi, maka tidak akan tercapai suatu tujuan pendidikan. Dalam hal itu, kaitannya dengan motivasi belajar siswa maka diperlukan adanya etos kerja guru agar bisa menjadi output pendidikan yang maksimal. Guru yang mempunyai etos kerja rendah akan berdampak pula pada rendahnya motivasi siswa, sebagaimana hasil observasi kepada siswa di SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia, di saat guru kurang disiplin waktu, kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar, penguasaan 12 Observasi awal peneliti, di SMP IT Darul Muttaqin Rumbia, tanggal 9 Agustus 2021. 17 bahan materi mengajar, serta kurangnya tanggung jawab dalam mengajar di kelas, mengakibatkan tingkat kesadaran belajar semakin rendah, siswa kurang disiplin dan semakin acuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di sampaikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Analisis Etos Kerja Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian lapangan (field reseach) yang dianggap pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang fenomena yang terjadi. Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan tentang Analisis Etos Kerja Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran etos kerja seorang guru adalah mengaktualisasikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik agar dapat mengembangkan lebih lanjut potensi-potensi yang ada dalam dirinya, sehingga dengan adanya pendidikan itu setiap anak atau peserta didik bisa

mengaplikasikan potensi-potensi dalam dirinya. Sedangkan dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak harus selalu diberi penjelasan atau latihan, namun peserta didik bisa berkembang secara sendirinya, karenanya sesungguhnya di dalam diri peserta didik memiliki kemampuan untuk mencari, menemukan, memecahkan masalah dan mengembangkan dirinya sendiri. Guru menjadi agen penting yang ada disekolah, dengan demikian maka etos kerja guru sangat berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar peserta didik. Etos kerja yang tinggi akan memberi pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik, begitu sebaliknya etos kerja guru yang rendah akan memberi pengaruh negatif pula pada motivasi belajar peserta didik.

A. Dedikasi (loyalitas)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, etos kerja guru di SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia ialah sudah dapat dikatakan baik, dalam hal ini terlihat dari semangatnya mengajar, walaupun harus menempuh jarak yang cukup jauh agar sampai ke sekolah. Dalam hal ini jika menurut teori yang dikemukakan oleh Zahera dalam jurnal H. Abdul Hafiz dan Jumriadi etos kerja guru meliputi loyalitas yaitu sikap setia, atau bentuk pengorbanan dan pengabdian kepada sekolahan tersebut. Sedangkan menurut peneliti, etos kerja guru di SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia guru memiliki sikap loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaannya.

B. Unjuk kerja kemampuan mengajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia ialah kemampuan mengajar guru dalam etos kerja guru belum cukup maksimal, karena beliau selalu menggunakan metode ceramah, yang mana lama-kelamaan siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan, sehingga jarang memperhatikan guru di depan. Sedangkan menurut teori yang dikemukakan oleh Zahera dalam jurnal H. Abdul Hafiz dan Jumriadi etos kerja guru yaitu dengan unjuk kerja dalam kegiatan belajar mengajar serta mampu berkeaktifitas dalam kemampuan mengajar. Adapun menurut peneliti kemampuan mengajar. yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Islam terpadu Darul Muttaqin rumbia belum maksimal, karena kurangnya penggunaan metode yang lain.

C. Kemampuan melaksanakan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia, kemampuan melaksanakan evaluasi dikatakan sudah cukup baik. Teknik yang dilakukan adalah dengan memberi soal tentang materi yang telah disampaikan, menjawab soal tanpa mencontek buku ataupun temannya dan guru mengawasi saat proses evaluasi berlangsung. Dalam hal ini sama dengan teori yang dikemukakan dalam jurnal H. Abdul Hafiz dan Jumriadi yaitu etos kerja meliputi kemampuan meaksanakan evaluasi. (Jumriadi;2018) Adapun menurut peneliti, Kemampuan melaksanakan evaluasi di sekolah SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia dapat melaksanakan evaluasi dengan baik dengan memberikan soal dan menjawab dari materi yang telah sampaikan oleh guru.

D. Kemampuan pemecahan masalah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, tentang kemampuan pemecahan masalah ialah sudah dapat dikatakan baik. Pada saat prses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, dalam hal ini guru bertindak dengan melakukan penegur dan memberikan nasihat akan pentingnya pembelajaran itu, serta memberikan motivasi agar bersemangat dalam menggapai cita-cita. Dalam hal ini sama dengan teori yang dikemukakan dalam jurnal H. Abdul Hafiz dan Jumriadi yaitu etos kerja meliputi kemampuan pemecahan masalah. Adapun menurut peneliti kemampuan pemecahan masalah jika ada siswa yang tidak memperhatikan, guru bertindak dengan melakukan penegur, dan menasehati akan pentingnya proses pembelajaran tersebut.

E. Kemampuan penguasaan bahan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia, kemampuan penguasaan bahan/materi dikatakan sudah cukup baik. Teknik yang dilakukan adalah dengan memberi soal tentang materi yang telah disampaikan, menjawab soal tanpa

mencontek buku ataupun temannya dan guru mengawasi saat proses evaluasi berlangsung. Dalam hal ini sama dengan teori yang dikemukakan dalam jurnal H. Abdul Hafiz dan Jumriadi yaitu etos kerja meliputi kemampuan melaksanakan evaluasi. Adapun menurut peneliti, Kemampuan melaksanakan evaluasi di sekolah SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin. Rumbia dapat melaksanakan evaluasi dengan baik dengan memberikan soal dan menjawab dari materi yang telah di sampaikan oleh guru.

F. Partisipasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Bahwasannya partisipasi guru PAI di SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia ialah partisipasi guru ketika mengajar dikelas dengan baik sesuai dengan standar proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama yakni menciptakan output yang maksimal. Dalam hal ini sama dengan teori yang dikemukakan dalam jurnal H. Abdul Hafiz dan Jumriadi yaitu etos kerja meliputi partisipasi yang baik. Adapun menurut peneliti, partisipasi di sekolah SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia guru dapat berpartisipasi dengan baik agar mencapai suatu tujuan yaitu menciptakan output yang maksimal.

G. Kemampuan mengadakan penelitian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia, kemampuan mengadakan penelitian dikatakan sudah cukup baik. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dalam kelas. PTK atau Penelitian Dalam Kelas dilakukan untuk mengetahui, atau meneliti sejauh mana pembelajaran yang ada di kelas serta ingin memperbaiki pembelajaran untuk kedepannya. Dalam hal ini sama dengan teori yang dikemukakan dalam jurnal H. Abdul Hafiz dan Jumriadi yaitu etos kerja yang baik adalah yang dapat melakukan penelitian. Sehingga menurut peneliti, yang di lakukan di sekolah SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia, guru dapat mengadakan penelitian dengan baik.

Dari penelitian di atas dapat menyimpulkan bahwa analisis etos kerja guru PAI di SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia masih rendah, karena kurangnya etos kerja guru saat pembelajaran berlangsung. Etos kerja guru merupakan sikap kerja seorang guru dalam menjalankan profesinya yaitu mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti: dedikasi, kemampuan mengajar, kemampuan melaksanakan evaluasi, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penguasaan bahan, partisipasi, kemampuan mengadakan penelitian. Dari penelitian dan wawancara sudah terlihat bahwa analisis etos kerja guru PAI masih kurang maksimal terhadap penggunaan metode pengajaran di dalam kelas.

KESIMPULAN

Analisis etos kerja guru PAI di SMP Islam Terpadu Darul Muttaqin Rumbia dilakukan ada beberapa indikator etos kerja guru sebagai berikut : dedikasi (loyalitas), unjuk kerja kemampuan mengajar, kemampuan melaksanakan evaluasi, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penguasaan bahan, partisipasi dan kemampuan mengadakan penelitian. Akan tetapi dari penelitian dan wawancara sudah terlihat bahwa analisis etos kerja guru PAI masih kurang maksimal terhadap penggunaan metode pengajaran di dalam kelas. Etos kerja guru merupakan suatu sikap atau jiwa seorang guru dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau profesi dengan penuh tanggung jawab. Guru yang berkualitas tercipta dari etos kerja guru yang tinggi. Etos kerja guru sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik, karena tanpa etos kerja yang tinggi tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Begitu pula dengan etos kerja guru yang rendah, akan mempengaruhi motivasi belajar sehingga hasil belajar yang didapat juga akan rendah.

REFERENSI

Arianti., Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Vol. 12, No. 2, dalam Jurnal Kependidikan, Bone: SMA Negri 14, Desember, 2018.

- Budiywono, Eko, Muhammad Rifqi Sovitunnizar., Implementasi Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Sebagai Dasar Hukum Pada Etos Kerja Guru Dalam Pengembangan Karier, Vol. 1, No. 2, Jurnal Tarbiyatuna, Banyuwangi: IAI Darussalam, Desember, 2020.
- Fatikah, Noor, Fildayanti., Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru di SMA Negeri Bareng Jombang, Vol. 2, No. 2, dalam Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), Jombang: STIT Al-Urwatul Wutsqo, Desember, 2019.
- Fikriyati, Kiki Wakhidah., Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Terhadap Peningkatan Etos Kerja Guru Dalam Pembelajaran, Vol. 1, No. 2, dalam Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, Oktober, 2019.
- Hamdu, Ghullam, Lisa Agustina., Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di sekolah Dasar, Vol. 12, No. 1, Jurnal Penelitian Pendidikan, Tasikmalaya: Universitas pendidikan Islam, April, 2011.
- Hafiz, H. Abdul, Jumriadi., Hubungan Pembinaan Kemampuan Mengajar Guru dan Etos Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Tabalong, Vol. 7, No. 2, dalam Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Kependidikan, Jurusan IPS, Universitas Terbuka, Juli, 2018.
- Juariah, Siti, Novi Widiastuti., Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendidikan di Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) Bina Mandiri Cipageran Kecamatan Cimahi Utara, Vol. 1, No. 2, dalam Jurnal COMM-EDU, Ikip Siliwangi, Mei, 2018.
- Sidiq, Ricu, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Sherin., Strategi Belajar Mengajar: Sejarah Menjadi Guru Sukses, Yayasan Kita menulis, 2019.
- Suryadi, Rudi Ahmad., Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Yulianingsih, Lia Tresna, A. Sobandi., Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa, Vol. 2, No. 2, dalam Jurnal Pendidikan Management Perkantoran, Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Juli, 2017.

Copyright Holder :

© Yayuk Safitri, et al, (2022).

First Publication Right :

© Bulletin of Science Education

This article is under:

CC BY SA